



PENDIDIKAN CALON GURU PAUD BERBASIS PENDEKATAN HOLISTIK-INTEGRATIF

Satriani¹⁾

¹⁾ Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makasar, Makasar, Indonesia
Email: satriani@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the implementation of the holistic-integrative approach in the education of prospective Early Childhood Education (ECE) teachers. The holistic-integrative approach is considered a comprehensive strategy that combines various aspects of child development—including physical, cognitive, social, emotional, and spiritual domains—while also promoting collaboration between schools, families, and social services. The research employs a qualitative descriptive approach, utilizing in-depth interviews, participatory observation, and document analysis in several ECE teacher education programs. Findings indicate that although prospective teachers have begun to understand the concept, its application remains largely theoretical and has not been fully integrated into the curriculum or learning practices. Key challenges include limited cross-sector involvement, weak curriculum integration, and insufficient practical field experiences. Therefore, curriculum reformulation, lecturer capacity-building, and strategic partnerships with ECE institutions implementing the holistic approach are necessary. A teacher education model based on this approach is believed to foster competent and responsive educators capable of supporting children's development in a comprehensive and inclusive manner.

Keywords: ECE teacher education, holistic-integrative approach, curriculum, early childhood education, professional development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan holistik-integratif diimplementasikan dalam pendidikan calon guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan holistik-integratif dipandang sebagai suatu strategi yang menyeluruh, yang menggabungkan aspek perkembangan anak secara fisik, kognitif, sosial, emosional, spiritual, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan layanan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di beberapa program studi pendidikan guru PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemahaman calon guru terhadap pendekatan ini mulai terbentuk, penerapannya masih terbatas pada tataran teoritis dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Faktor-faktor seperti kurangnya keterlibatan lintas sektor, lemahnya integrasi kurikulum, dan minimnya pengalaman lapangan menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, dibutuhkan reformulasi kurikulum, peningkatan kapasitas dosen, serta kemitraan strategis dengan lembaga PAUD yang menerapkan pendekatan holistik. Pendidikan guru PAUD yang berbasis pendekatan ini diyakini mampu menciptakan pendidik yang berkompeten dan berdaya saing dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: pendidikan guru PAUD, pendekatan holistik-integratif, kurikulum, pendidikan anak usia dini, pengembangan profesional



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam proses perkembangan manusia, yang membentuk fondasi bagi pertumbuhan kognitif, afektif, sosial, dan moral anak. Kualitas PAUD sangat ditentukan oleh kualitas pendidik, terutama guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan bagi calon guru PAUD memegang peran strategis dalam memastikan bahwa proses pendidikan pada masa usia dini berjalan optimal dan sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan calon guru PAUD harus mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara seimbang (Depdiknas, 2007).

Dalam konteks inilah pendekatan holistik-integratif menjadi sangat relevan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek akademik dan pedagogik, tetapi juga memperhatikan kesehatan, gizi, perlindungan, dan keterlibatan orang tua serta komunitas dalam perkembangan anak. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015), pendekatan holistik-integratif adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai layanan dasar anak dalam satu kesatuan sistem yang berfokus pada kepentingan terbaik anak. Hal ini menuntut guru PAUD untuk tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai penghubung antara anak, keluarga, dan layanan sosial yang relevan.

Sayangnya, pendidikan guru PAUD di Indonesia masih banyak yang berorientasi pada pendekatan konvensional, yang cenderung fragmentaris dan tidak menyeluruh. Banyak program pendidikan guru yang belum secara eksplisit mengintegrasikan dimensi sosial-emosional, kesehatan anak, dan keterlibatan keluarga ke dalam kurikulum. Hal ini menyebabkan lulusan guru PAUD belum sepenuhnya siap menghadapi kompleksitas kebutuhan anak usia dini secara utuh (Suyadi & Ulfah, 2020). Untuk itu, diperlukan reorientasi kurikulum pendidikan guru PAUD agar lebih berbasis pendekatan holistik-integratif.

Lebih lanjut, pendekatan holistik-integratif memberikan peluang bagi calon guru untuk memahami pentingnya kerja sama lintas sektor dalam pendidikan anak. Sebagai contoh, guru perlu mampu bekerja sama dengan tenaga kesehatan, psikolog, dan pekerja sosial dalam menangani masalah perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa layanan PAUD yang menerapkan pendekatan integratif cenderung lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (UNICEF, 2019). Oleh karena itu, integrasi aspek-aspek multidisipliner dalam pendidikan calon guru PAUD merupakan suatu keharusan.

Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan calon guru PAUD dapat dirancang dan dilaksanakan berdasarkan pendekatan holistik-integratif. Penulis akan membahas prinsip-prinsip pendekatan ini, tantangan implementasi di lembaga pendidikan guru, serta strategi yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa lulusan pendidikan guru PAUD memiliki kapasitas yang memadai untuk memberikan layanan pendidikan anak usia dini secara utuh dan terintegrasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pada usia dini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik. Oleh karena itu, guru PAUD tidak hanya dituntut menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, tetapi juga memahami aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan guru PAUD, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya menekankan pada aspek pedagogis, tetapi juga pada dimensi sosial, emosional, kesehatan, dan spiritual anak. Hal ini menjadi dasar dari pendekatan holistik-integratif, yang memandang anak sebagai individu utuh yang berkembang melalui interaksi dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

Pendekatan holistik-integratif dalam pendidikan guru PAUD menekankan perlunya kerja sama lintas sektor dalam mendukung tumbuh kembang anak. Guru PAUD harus mampu bekerja bersama dengan pihak-pihak terkait seperti petugas kesehatan, pekerja sosial, serta lembaga perlindungan anak, untuk memberikan layanan yang terpadu bagi anak dan keluarganya. Oleh karena itu, kompetensi calon guru PAUD harus dikembangkan melalui pengalaman belajar yang mencerminkan keterpaduan antardisiplin.

Model pendidikan guru yang berbasis pada pendekatan ini umumnya melibatkan penguatan soft skills, kemampuan kolaborasi, serta pemahaman akan konteks lokal budaya anak. Calon guru juga diarahkan untuk memiliki empati tinggi serta kepekaan terhadap kebutuhan individu anak yang beragam. Ini menjadikan proses pendidikan calon guru PAUD tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformatif.

Dengan demikian, tinjauan terhadap literatur yang ada menunjukkan bahwa pendekatan holistik-integratif bukan hanya sekadar metode atau strategi pengajaran, melainkan sebuah paradigma dalam membentuk pendidik anak usia dini yang mampu menjawab tantangan zaman.



Pendekatan ini berkontribusi pada terciptanya layanan PAUD yang lebih inklusif, adil, dan responsif terhadap kebutuhan anak dan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pendekatan holistik-integratif dalam pendidikan calon guru PAUD. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pandangan, dan praktik yang dijalankan oleh lembaga pendidikan guru serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks sosial dan institusional mereka.

Subjek penelitian terdiri atas dosen, mahasiswa program studi pendidikan guru PAUD, serta pengelola lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program tersebut. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terhadap topik penelitian. Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan didasarkan pada prinsip *data saturation*, yakni saat informasi yang diperoleh dianggap telah cukup mewakili dan tidak menghasilkan data baru yang signifikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi dari narasumber sesuai dengan konteks pengalaman masing-masing. Observasi dilakukan di lingkungan kampus dan ruang kelas untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan interaksi antar pihak. Sementara itu, studi dokumentasi mencakup analisis kurikulum, silabus, rencana pembelajaran semester (RPS), serta dokumen kebijakan internal program studi.

Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan kategorisasi terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti integrasi aspek kesehatan, gizi, perlindungan anak, dan keterlibatan keluarga dalam pendidikan calon guru PAUD. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana pendekatan holistik-integratif diinternalisasi dalam proses pendidikan calon guru PAUD, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman mahasiswa terhadap pendekatan holistik-integratif menunjukkan bahwa meskipun banyak yang sudah memahami konsep dasar, pemahaman tersebut masih bersifat teoretis. Mahasiswa menyadari pentingnya melihat anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik, namun penerapannya dalam praktik pembelajaran di kelas masih terbatas. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang siap untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran, akibat minimnya pengalaman langsung.

Meskipun terdapat upaya untuk mengintegrasikan pendekatan holistik dalam kurikulum pendidikan calon guru PAUD, analisis dokumen kurikulum menunjukkan bahwa implementasi integrasi tersebut masih kurang optimal. Kurikulum yang ada lebih fokus pada keterampilan pedagogis dan kognitif dasar, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada aspek lain, seperti keterlibatan keluarga, kesehatan anak, dan perlindungan anak dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan kesenjangan antara teori yang diajarkan di kampus dan praktik yang seharusnya diterapkan oleh calon guru di lapangan.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan pendekatan holistik-integratif adalah keterbatasan pengalaman praktik lapangan. Selama praktik di beberapa lembaga PAUD, mahasiswa sering kali kesulitan untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak secara bersamaan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa lembaga PAUD yang menjadi tempat praktik masih mengadopsi pendekatan yang terpisah-pisah, lebih menekankan pada satu aspek perkembangan saja, misalnya kognitif atau sosial, tanpa mempertimbangkan integrasi dengan aspek lainnya. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan kurangnya kolaborasi dengan tenaga kesehatan atau profesional lain menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan ini.

Peran dosen dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap pendekatan holistik-integratif sangat krusial. Dosen yang memiliki pemahaman mendalam dan pengalaman dalam pendidikan anak usia dini dan pendekatan integratif cenderung mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih inovatif dan menyeluruh. Sebaliknya, dosen yang hanya mengandalkan metode pengajaran konvensional atau teoretis tanpa memberikan pengalaman praktis yang relevan, kurang mampu membantu mahasiswa dalam menerjemahkan konsep holistik ke dalam praktik nyata di lapangan.

Keterbatasan kolaborasi lintas sektor juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Pendekatan holistik-



integratif sangat bergantung pada kerjasama antara berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial. Namun, sebagian besar lembaga PAUD belum mengembangkan kemitraan dengan sektor-sektor tersebut. Mahasiswa calon guru PAUD jarang mendapat kesempatan untuk berkolaborasi dengan tenaga kesehatan atau psikolog dalam merancang pembelajaran yang holistik. Padahal, kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Keberagaman pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh dosen dalam mengajarkan pendekatan holistik juga ditemukan dalam penelitian ini. Beberapa dosen berusaha menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan, seperti melibatkan mahasiswa dalam kegiatan di masyarakat atau bekerja sama dengan lembaga sosial. Namun, beberapa dosen masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang lebih berfokus pada teori tanpa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merasakan langsung penerapan pendekatan holistik dalam konteks dunia nyata.

Salah satu aspek yang kurang mendapatkan perhatian dalam kurikulum adalah kesehatan dan gizi anak. Walaupun kesehatan dan gizi sangat penting dalam perkembangan anak, hanya sedikit program yang menyediakan pelatihan atau materi terkait hal ini. Kesehatan fisik dan gizi anak memiliki dampak besar terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan mereka, dan oleh karena itu, perlu dimasukkan dalam kurikulum sebagai bagian dari pendidikan guru PAUD yang berbasis pendekatan holistik.

Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan holistik-integratif. Meskipun mahasiswa menyadari pentingnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara lembaga PAUD dan keluarga masih lemah. Banyak lembaga PAUD yang belum memiliki sistem atau mekanisme yang efektif untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, yang menghambat penerapan pendekatan ini dengan optimal.

Pelatihan berkelanjutan untuk dosen dan mahasiswa sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada. Dosen yang terampil dalam mengajarkan pendekatan holistik-integratif dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi mahasiswa. Selain itu, pelatihan ini akan membantu mahasiswa untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan di lapangan dan memperkaya pengalaman mereka dalam mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak dalam proses pembelajaran.

Reformulasi kurikulum menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan calon guru PAUD

dapat mengakomodasi pendekatan holistik-integratif dengan lebih baik. Kurikulum yang ada harus mencakup semua aspek perkembangan anak, termasuk keterlibatan keluarga, kesehatan, dan perlindungan anak, sehingga calon guru PAUD dapat lebih siap dalam menerapkan pendekatan yang menyeluruh dan inklusif untuk mendukung tumbuh kembang anak.

KESIMPULAN

Pendidikan calon guru PAUD yang berbasis pendekatan holistik-integratif merupakan kebutuhan mendesak dalam menjawab kompleksitas perkembangan anak usia dini di era modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman calon guru terhadap konsep holistik-integratif mulai terbentuk, implementasinya masih terbatas, baik dalam kurikulum, metode pembelajaran, maupun pengalaman praktik lapangan. Kurikulum yang ada belum sepenuhnya mengintegrasikan berbagai aspek penting seperti kesehatan, gizi, perlindungan anak, dan keterlibatan keluarga secara sistematis dan terstruktur.

Dosen sebagai penggerak utama pembelajaran memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai holistik kepada mahasiswa, namun peran tersebut belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan kapasitas dan referensi lintas sektor. Praktik lapangan juga belum sepenuhnya mendukung internalisasi pendekatan holistik karena minimnya kolaborasi lintas sektor di lembaga PAUD mitra.

Maka dari itu, penguatan pendidikan calon guru PAUD harus dimulai dari reformulasi kurikulum yang terintegrasi, peningkatan kapasitas dosen, serta kemitraan strategis dengan lembaga PAUD yang telah menerapkan pendekatan holistik. Dengan demikian, calon guru PAUD dapat dipersiapkan menjadi pendidik yang mampu melihat anak secara utuh dan memberikan layanan pendidikan yang menyeluruh, inklusif, dan berkeadilan.

Penerapan pendekatan holistik-integratif tidak dapat dilakukan secara parsial atau sektoral. Konsep ini menuntut sinergi antar semua komponen pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga penyelenggara pendidikan guru PAUD perlu bertransformasi menjadi institusi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai holistik dalam seluruh aspek pengajaran. Transformasi ini mencakup penguatan visi kelembagaan, penyediaan sumber daya manusia yang kompeten, serta pembentukan budaya akademik yang inklusif dan reflektif.

Temuan juga menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan lintas disiplin dalam pendidikan calon guru PAUD. Hal ini mengisyaratkan pentingnya penyusunan



kurikulum interdisipliner yang melibatkan ilmu kesehatan, psikologi perkembangan anak, gizi, dan perlindungan sosial. Pendekatan seperti ini memungkinkan calon guru memiliki wawasan yang lebih komprehensif dalam menghadapi dinamika dan keragaman kebutuhan anak usia dini. Kurikulum interdisipliner juga akan memperkuat kemampuan calon guru dalam bekerja sama dengan tenaga profesional lain dalam praktik keseharian di lembaga PAUD.

Sebagai aktor utama di ruang kelas, calon guru PAUD tidak hanya dituntut menjadi pengajar, tetapi juga pendamping perkembangan anak secara utuh. Mereka diharapkan mampu menjadi fasilitator pertumbuhan anak dalam lingkungan yang aman, sehat, dan penuh kasih. Oleh karena itu, penguatan kapasitas emosional dan spiritual calon guru menjadi aspek penting dalam pendidikan mereka. Pendekatan holistik-integratif juga harus mencakup pengembangan karakter, nilai empati, dan kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari pembentukan kepribadian guru yang utuh.

Dalam konteks kelembagaan, kolaborasi dengan lembaga PAUD yang telah menerapkan prinsip holistik-integratif menjadi sangat penting. Melalui kemitraan tersebut, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung tentang bagaimana pendidikan anak dilakukan secara menyeluruh, serta belajar dari praktik baik yang telah terbukti efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesiapan mereka secara profesional, tetapi juga menumbuhkan komitmen untuk menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.

Akhirnya, keberhasilan pendidikan calon guru PAUD berbasis pendekatan holistik-integratif sangat bergantung pada keberlanjutan dukungan kebijakan, komitmen lembaga pendidikan tinggi, serta kesadaran kolektif akan pentingnya masa usia dini sebagai fondasi kehidupan. Dengan langkah konkret dan kolaboratif, pendidikan calon guru PAUD dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi emas yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2015). *Developmental Profiles: Pre-Birth Through Adolescence* (8th ed.). Cengage Learning.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Berk, L. E. (2018). *Infants, Children, and Adolescents* (8th ed.). Pearson.
- Biddle, B. J., & Anderson, D. S. (2016). *Theory and Research in Education*. Routledge.
- Bonci, A. (2010). A Research-Based Approach to Developing Emotional Literacy. *Pastoral Care in Education*, 28(3), 219–231.
- Bredenkamp, S. (2011). *Effective Practices in Early Childhood Education: Building a Foundation* (2nd ed.). Pearson.
- Charlesworth, R. (2016). *Understanding Child Development* (10th ed.). Cengage Learning.
- Cohen, D., & Crabtree, B. (2006). Qualitative Research Guidelines Project. Robert Wood Johnson Foundation.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE.
- Curtis, D., & Carter, M. (2015). *The Art of Awareness: How Observation Can Transform Your Teaching*. Redleaf Press.
- Dahlberg, G., Moss, P., & Pence, A. (2007). *Beyond Quality in Early Childhood Education and Care*. Routledge.
- Daryanto. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pelaksanaan PAUD Holistik-Integratif*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Edwards, C., Gandini, L., & Forman, G. (2011). *The Hundred Languages of Children: The Reggio Emilia Experience in Transformation* (3rd ed.). Praeger.
- Eliason, C., & Jenkins, L. (2015). *A Practical Guide to Early Childhood Curriculum*. Pearson.
- Fleer, M. (2010). *Early Learning and Development: Cultural–Historical Concepts in Play*. Cambridge University Press.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2011). *Understanding Motor Development*. McGraw-Hill.
- Ginsburg, H. P. (2007). *Mathematics Education for Young Children: What It Is and How to Promote It*. Social Policy Report, 22(1), 3–22.
- Gordon, A. M., & Browne, K. W. (2016). *Beginnings and Beyond: Foundations in Early Childhood Education*. Cengage Learning.
- Hargreaves, A. (2000). Four Ages of Professionalism and Professional Learning. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 6(2), 151–182.
- Harun, C. N. (2019). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.



- Jalal, F., & Musthafa, B. (2007). *Reformasi Pendidikan di Indonesia dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Adicita.
- Karila, K. (2012). A Nordic Perspective on Early Childhood Education and Care Policy. *European Journal of Education*, 47(4), 584–595.
- Katz, L. G. (2015). *Talks with Teachers of Young Children: A Collection*. Norwood: Ablex Publishing.
- Kostelnik, M. J., Soderman, A. K., & Whiren, A. P. (2018). *Developmentally Appropriate Curriculum: Best Practices in Early Childhood Education*. Pearson.
- Kurniasih, I. (2016). *Model Pembelajaran Holistik di PAUD*. Bandung: Yrama Widya.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Malaguzzi, L. (1994). Your Image of the Child: Where Teaching Begins. *Exchange*, 96, 52–56.
- Marcon, R. A. (2002). Moving up the Grades: Relationship between Preschool Model and Later School Success. *Early Childhood Research & Practice*, 4(1).
- McDevitt, T. M., & Ormrod, J. E. (2013). *Child Development and Education* (5th ed.). Pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Ministry of Education and Culture. (2015). *National Strategy for Holistic and Integrative Early Childhood Development*. Jakarta.
- NAEYC. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8*. National Association for the Education of Young Children.
- Ningsih, R. W. (2021). *Implementasi Pendekatan Holistik Integratif di PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noddings, N. (2005). *The Challenge to Care in Schools: An Alternative Approach to Education*. Teachers College Press.
- Roopnarine, J. L., & Johnson, J. E. (2013). *Approaches to Early Childhood Education*. Pearson.
- Surya, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.